

KONDISI RIEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI BALIKPAPAN (TINJAUAN IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA)

Casmudi¹, Kiftian Hady Prasetya²

Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan²

Pos-el: casmudi@uniba-bpn.ac.id¹, kiftian@uniba-bpn.ac.id²

ABSTRAK

Fokus masalah dalam penelitian ini berdasarkan pada penyelenggaraan pendidikan darurat Covid 19 yakni kebijakan belajar dari rumah. Belajar dari rumah sebagai pilihan sulit untuk tetap berjalannya proses belajar mengajar sekaligus meminimalisir penyebaran covid 19. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai solusi sementara agar peserta didik tetap belajar walaupun tidak hadir ke kelas di sekolahnya dan bertatap muka dengan guru dan teman pembelajarannya. Tujuan Penelitian ini untuk mengungkap kondisi riel PJJ di SMA Negeri Balikpapan, mengungkap peran penting pemangku pembelajaran seperti Guru mata pelajaran, BK, walikelas, para siswa dan orangtua, serta mengungkap problematika dan solusi oleh sekolah. Metode penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif bersumber dari wawancara, analisis dokumen, dan observasi pada kegiatan (PJJ) kepada guru SMA. Hasil penelitian mencakup (1) Perencanaan PJJ yakni memilih media *online*, *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Whatsapp* menentukan materi dan agenda penugasan. Media dan materi ditetapkan di RPP satu lembar. (2) Aspek pelaksanaan PJJ daring dengan mengobservasi terjadinya interaksi siswa untuk mengeksplorasi pengalaman belajar. (3) Aspek evaluasi berupa penugasan portofolio dan ulangan yang direncanakan. Kendala dihadapi guru adalah siswa kurang disiplin masuk ruang pertemuan virtual, kurang interaktif dan cenderung pasif, kurang stabilnya jaringan internet baik yang dihadapi guru maupun para siswanya. Keluhan para siswa cepat bosan dalam pertemuan yang didominasi oleh guru dengan waktu *meeting* yang sangat terbatas.

Kata Kunci: *Pembelajaran Jarak Jauh, Peran Pemangku Pembelajaran, Problematika dan Solusi*

ABSTRACT

The focus of the problem in this research is based on the implementation of Covid 19 emergency education, namely the policy of learning from home. Learning from home is a difficult choice to keep the teaching and learning process going while minimizing the spread of covid 19. Distance learning (PJJ) is a temporary solution so that students continue to learn even though they are not attending class at their school and meet face-to-face with teachers and their fellow students. The purpose of this research is to reveal the real condition of PJJ in SMA Negeri Balikpapan, to reveal the important role of learning stakeholders such as subject teachers, BK, homeroom teachers, students and parents, and to uncover problems and solutions by schools. This research method uses a qualitative descriptive method sourced from interviews, document analysis, and observations on activities (PJJ) to high school teachers. The results of the research include (1) PJJ planning, namely choosing online media, Zoom Meeting, Google Meet and Google Classroom, Google Form, and Whatsapp determining the assignment material and agenda. Media and materials are set out in one sheet of lesson plans. (2) Aspects of the implementation of online PJJ by observing the occurrence of student interactions to explore

learning experiences. (3) The evaluation aspect is in the form of portfolio assignments and planned tests. The obstacles faced by teachers are that students are less disciplined in entering virtual meeting rooms, are less interactive and tend to be passive, the internet network is less stable, both faced by teachers and students. Complaints of students getting bored quickly in meetings dominated by teachers with very limited meeting time.

Keywords: *Distance Learning, Role of Learning Stakeholders, Problems and Solutions*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah di Indonesia menerbitkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan penularan wabah Covid-19 seperti pemberlakuan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat mengenal PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) diberlakukan di kota-kota besar di Indonesia, seperti kota Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Jawa Timur ditambah Provinsi Bali.

Provinsi Kalimantan Timur memberlakukan kebijakan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Lahirnya kebijakan tersebut berdampak pada luas berbagai aktivitas termasuk bidang Pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP dan SMA serta SMK sederajat. Perubahan pola Pendidikan dari pertemuan tatap muka berubah menjadi pertemuan tatap maya (virtual) dalam kativitas belajar mengajar.

Untuk memayungi perbuhan pol aitu Pemerintah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya *Corona Virus Desease (Covid-19)* dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020)

Perubahan pola belajar dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh baik virtual maupun non virtual, menjadikan perencanaan pembelajaran jarak jauh yang disusun para guru membutuhkan adaptasi baik sisi guru sebagai pemilik scenario pembelajaran maupun peserta didik sebagai

pembelajar. Perubahan-perubahan baik guru maupun peserta didik dalam adaptasi baru menimbulkan serangkaian kegaduhan, kebingungan, tekanan psikologis bahkan muncul beban-beban baru di tengah masyarakat. Beban-beban itu seperti adanya peran orangtua dari pencari nafkah menjadi guru di rumahnya. Adanya beban pengeluaran untuk menyiapkan fasilitas wifi dan pembelaian kouta internet untuk anak-anaknya.

Dari aspek guru perubahan ini belum mampu melayani pembelajaran seperti kondisi normal sebelumnya. Kurikulum sebagai acuan para guru berpegangan pada kurikulum 2013 seperti masa sebelum adanya wabah covid-19, secara operasional pembelajaran di sekolah saat PJJ yang berlangsung di sekolah masih mengacu kepada standar proses sebagaimana tercantum pada Lampiran Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 (RI, 2007), Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yakni mengacu kepada standar proses sebagaimana dalam acuan standar Nasional Pendidikan (SNP) Pendidikan dasar dan menengah.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah yaitu, kognitif, akfektif dan psikomotorik sebagai sasar kurikulum secara utuh/holistik. Dengan demikian proses pembelajaran yang diberlakukan di sekolah masih secara utuh untuk melahirkan kualitas pribadi mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Kemendikbud, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Standar Proses, 2016).

Pemberlakukan kurikulum yang mengacu kepada standar proses sebagai bagian dari implementasi SNP di jenjang Pendidikan dasar dan menengah dalam situasi pembelajaran siswa dilanda kecemasan yang mendalam tetapi guru sebagai actor dan pemilik scenario pembelajaran belum mengalihkan acuannya kurikulum pembelajaran di masa darurat sebagaimana tercantum dalam SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. www.kemdikbud.go.id (RI K. , 2021).

Berdasarkan studi awal dokumentasi kepada para guru dalam menyiapkan pembelajaran jarak jauh khususnya pembelajaran daring di masa pandemic covid 19, para guru SMA dan SMK menggunakan RPP sebagai pedoman melaksanakan pembelajarannya di kelas maya kandungan RPPnya masih konvensional berisikan ceramah, presentasi powerpoint dan penugasan kepada siswa. Fokus pembelajarannya di SMA dan SMK masih konsentrasi kepada hasil belajar sebagai cara menuntaskan materi ajar sesuai kurikulum 2013 sebagaimana pembelajaran di masa normal sebelum adanya wabah covid - 19. Sebagaimana besar guru dalam pembelajarannya belum diarahkan kepada mengeksplorasi pengalaman belajar siswa sesuai kurikulum Pendidikan di masa darurat covid-19.

Merujuk hasil penelitian (Nurhasanah, 2020) menyimpulkan (1) Manajemen pembelajaran daring menerapkan fungsi-fungsi manajemen yakni planning, organizing, actuating dan controlling dengan demikian maka akan tercipta pencapaian pembelajaran daring sesuai dengan perencanaannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil penelitian sebelumnya, sekolah mematuhi standar proses dalam perspektif Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dimuat dalam manajemen pembelajaran. Sorotan hambatan pembelajaran daring umumnya ada

kesamaan dengan hasil observasi studi pendahuluan peneliti kondisi riil pembelajaran di masa covid 19 ini.

Dari persepektif hasil penelitian diatas titik gap dan novelty yang diajukan pada penelitian ini yakni aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan menggunakan media daring dan penilaian pembelajaran berfokus pada interaksi belajar siswa untuk menghasilkan pengalaman belajar bermakna. Titik *novelty* penelitian ini untuk menyajikan pembelajaran jarak jauh daring dengan menggunakan media social dalam bingkai penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan menggunakan standar proses sebagai pilar SNP.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring di SMA mencakup peran antara lain: (1) Guru mata pelajaran, (2) Wali kelas, (3) Guru BK, (4) Peran para siswa, (5) dan peran Orangtua.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik wawancara mendalam kepada guru mata pelajaran 4 orang, 2 orang guru BK, 8 siswa sebagai nara sumbernya. Untuk menghasilkan data yang tuntas diperoleh dengan kegiatan observasi pembelajaran jarak jauh daring.

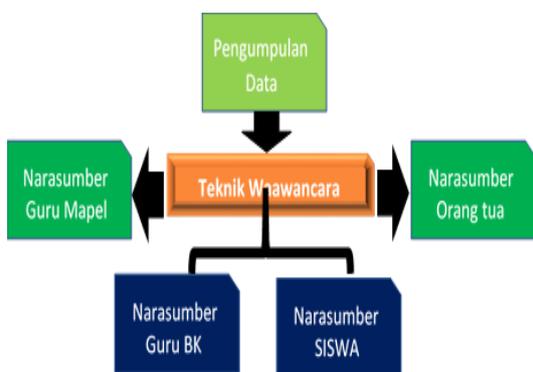
Untuk melengkapi data yang dipandang belum jenuh studi dokumentasi digunakan untuk memastikan data-data semu aspek memiliki validitas dan terpercaya. Peralatan penunjang yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perangkat *handphone*, *laptop* dan media social seperti *Whatsapp*, *Zoom meeting*.

Pengambilan data dilakukan peneliti dengan hadir di lapangan dengan memenuhi protokol kesehatan, demikian pula para narasumber data selama pelaksanaan wawancara dan observasi

mematuhi protokol kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah pada masing-masing sekolah.

Analisis data menggunakan triangulasi proses dan triangulasi sumber, dengan mengumpulkan data hasil wawancara yang diteliti setiap item-item indikator yang diajukan lewat pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara, observasi dan pedoman dokumentasi. Setiap data yang dianalisis telah memenuhi syarat disimpulkan dan untuk di display pada temuan. Data data yang kurang memenuhi syarat di tandai khusus untuk di reduksi, sedangkan data-data yang memenuhi tetepi belum memenuhi syarat, data tersebut terlebih dahulu di klarifikasi dengan menggunakan data observasi dan dokumentasi, sedangkan data yang telah diklarifikasi tetapi masih kurang memenuhi syarat dilakukan wawancara tambahan guna memperjelas hasil datanya.

Untuk menggambarkan proses pengambilan data, pengolahan dan analisis data penelitian ini digambarkan dengan alur *flowchart* sebagai berikut ini.



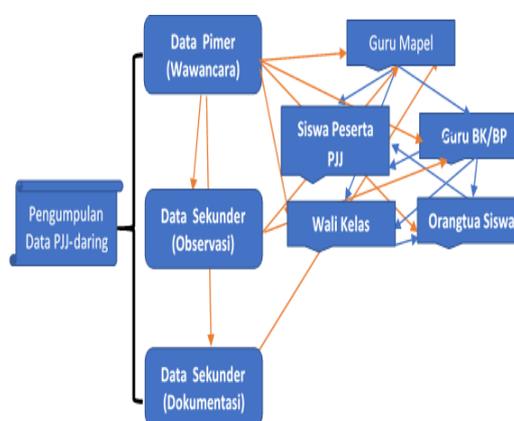
Gambar 1: Teknik Pengambilan data Wawancara

Dari alur pengambailan data wawancara di atas, penetapan narasumber didasarkan atas sampel purposive berdasarkan kriteria tertentu seperti (1) menguasai media pembelajaran yang ditetapkan sekolah, (2) mudah berinteraksi dengan para

siswanya. Keterlibatan aktif guru, baik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, wali kelas, guru BK, dan orang tua siswa. Benang merah ini penting ditunjukkan mengingat PJJ dilaksanakan siswa dan guru dari rumahnya. Kerja bersama saling mendukung demi terselenggaranya pembelajaran menyenangkan para siswa, maupun orangtua di rumah sebagai pendamping dari rumah.

Permasalahan yang muncul sebagai akibat penyelenggaraan PJJ daring ditangani oleh guru-guru BK atas laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Penanganan ini sebagai langkah meminimalisir adanya permasalahan ketidakjangkauan siswa dalam mengikuti PJJ daring.

Untuk menggambarkan peran guru mata pelajaran, guru BK, wali kelas, orang tua siswa, dan para siswa bahwa semua komponen tersebut berperan penting, maka dalam pengumpulan data ini disajikan *flowchart* sebagai berikut ini.



Gambar 2: Alur Pola Pengumpulan Data dan Proses Dukungan PJJ

Berdasarkan gambar diatas proses analisis data bersumber dari wawancara sebagai data primer merupakan data pokok yang diperoleh dari para narasumber guru mata pelajaran, guru BK, wali kelas, orang tua, dan siswa peserta pembelajaran

daring. Data-data yang dikumpulkan mengacu kepada indikator sebagaimana tercantum pada pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi kedua mode pengumpulan data sebagai data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan mengklarifikasi data primer sehingga benar-benar ditemukan adanya keyakinan data itu valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap ditemukan sebagai berikut:

Pembahasan

Peran Pemangku Pembelajaran daring di SMA dan SMK

Peran guru erat kaitannya dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik dan mengajar mata pelajaran. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 tahun 2018 tentang Beban Kerja Guru, Kepsek dan Pengawas, 2018).

Sering tugas guru pada masa pandemic *Covid 19* diperoleh data implementasi PJJ daring di sekolah menggambarkan antara lain: (1) Guru mata pelajaran, memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di programkan sesuai muatan kurikulum KTSP tahun 2013. (2) Perencanaan PJJ daring guru terlebih dahulu mempersiapkan materi ajar dan evaluasi pembelajaran. (3) sebelum agenda PJJ daring dimulai guru mata pelajaran memberikan penguatan kepada siswa secara aktif untuk mentaati protokol kesehatan. (4) Guru memprioritaskan fasilitasi terhadap pembelajaran siswa dengan

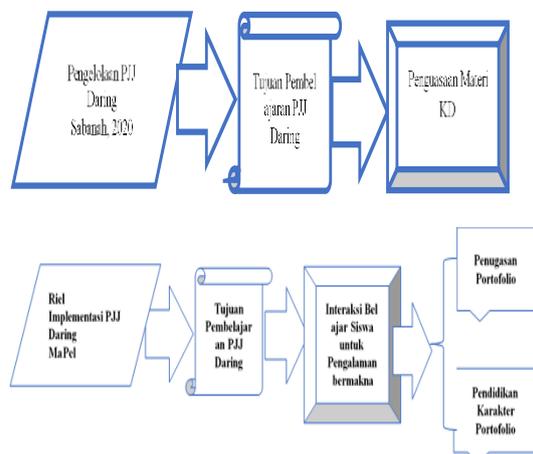
mempertimbangkan dukungan aspek emosional siswa, orang tua, dan keluarga. (5) Melakukan komunikasi dan mengembangkan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, orang tua atau keluarga siswa guna membangun kepercayaan dan mendukung proses pembelajaran PJJ daring. (6) Peran guru mata pelajaran yang diberikan tugas tambahan sebagai wali kelas setiap saat melakukan pemantauan kehadiran siswa perwaliannya, keaktifan siswa dalam mengikuti PJJ daring serta pengumpulan tugas-tugas siswa binaannya.

Tugas guru ASN mengarahkan dan membimbing para siswa selain sebagai penanggungjawab mata pelajaran, walikelas dan guru BK dengan,memebrikan latihan materi dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan SMA, Sejalan penelitian (Sabaniah, 2021) peran guru sebagai demonstrator, pada pembelajaran jarak jauh ini dimana guru memberikan fasilitas seperti, media contohnya dengan media video untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran peran guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

Sebagai pengelola, dalam pembelajaran jarak jauh disini guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peran guru sebagai evaluator memberikan evaluasi agar mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai suatu materi pembelajaran.

Temuan aspek-aspek perasiapan guru, searah penelitian Sabanah (2020) guru dalam perannya sebagai pengelola, arah pembelajaran ditekankan kepada aspek penguasaan materi sesuai Kompetensi Dasar (KD)nya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Arah ini peranguru sebagai pengelola terbukti mainset guru belum menyesuaikan regulasi.

Untuk memberikan kepastian kondisi riil implementasi PJJ di SMA dan SMK peneliti menganalisis antara pokok-pokok isi literatur review kondisi saat ini lapangan maka tergambar pada *flowchart* berikut ini untuk menemukan gap.



Gambar 3: Gap Temuan Pengelolaan dengan Riel Implementasi PJJ Daring

Peran Aktif Guru Tim Implementasi PJJ Daring

Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring dilakukan dengan melibatkan tim implementasi PJJ di sekolah, aspek perencanaan dilakukan sebagaimana mengacu kepada kebijakan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan. PJJ diselenggarakan dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang dibuktikan dengan dokumen RPP 1 lembar, RPP ini sudah mengalami perubahan, yang dinamakan RPP Merdeka yang awalnya berjumlah berpuluh-puluh lembar, sekarang hanya 1 lembar saja, saat ini mulai kita terapkan dan kebetulan penerapan RPP tersebut di musim pandemik ini. Ternyata RPP yang awalnya diajarkan secara klasikal berubah menjadi RPP dimana isi materi pokok diajarkan secara daring (Wawancara GR-1, 2021)

Persiapan PJJ pada guru mata pelajaran sebelum dimulainya pelajaran guru menepersilakan siswa mengisi

absen, melalui *link google form* yang tersedia dikirim menggunakan WA, tindakan ini sebagai cara memastikan peta kehadiran peserta didiknya dalam pertemuan tersebut. Untuk menghindari hilangnya waktu dalam aplikasi zoom, karena waktu menunggu kesiapan siswa mengikuti pelajaran lewat PJJ guru membutuhkan waktu 10 menit.

Jeda waktu tunggu dimanfaatkan guru mata pelajaran mengecek presentasi para siswa, menjelaskan arahan pentingnya berkolaborasi antar siswa dimasa pandemik saat ini. Ini merupakan upaya memancing interaksi siswa, hasil interaksi interaksi para siswa kadang kondisinya ditemukan hanya sebagian saja yang aktif bertanya pada siswa tertentu saja, ini jelas merupakan keterbatasan PJJ tidak semuanya siswa bisa aktif.

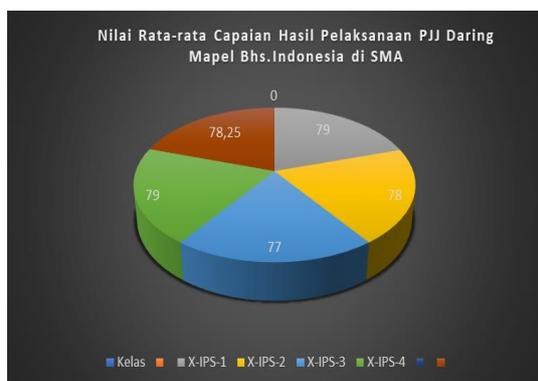
Platform online tanpa bayar dipilih oleh guru pada pelaksanaan PJJ daring seperti *google classroom* dan *google meeting* masing-masing difungsikan untuk pemberian tugas-tugas menentukan aplikasi *google classroom*. Sedangkan *google meeting* digunakan untuk merancang pertemuan *riel time* agar guru bisa melihat langsung interaksi pembelajaran siswa sekaligus mengevaluasi langsung karakter siswa selama belajar daring. Fungsi media *google meet* lebih efektif untuk mengkoordinasikan dan memberikan penjelasan, tugas-tugas kepada peserta didik, *google meet* menghadirkan susasana pembelajaran virtual ini dapat melihat interaksi siswa melakukan tahapan-tahapan penyelesaian tugas mata pelajaran dapat dipantau secara langsung.

Ketercapaian Hasil PJJ

Seiring penelitian ini kondisi riil implementasi PJJ daring dari aspek satandarnya seiring temuan penelitian (Suciati, 2021) pembelajaran *Blanded learning* terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. tahap

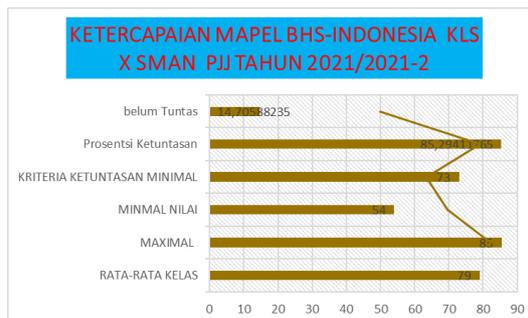
perencanaan menentukan aplikasi pembelajaran yang menggunakan whatsapp dan google form, pendataan kondisi dan nomor telepon siswa dengan membuat grup whatsapp, menyiapkan RPP, menyiapkan bahan materi, menentukan media pembelajaran.

Keberhasilan kelompok siswa tertentu mencapai nilai cukup baik karena semangat tinggi, antusias belajar dengan interaksi yang terus aktif. Mereka antusias mengumpulkan tugas-tugasnya. Dasar dan prinsip penilaian selama PJJ daring yaitu intruksi kepala sekolah, agar semua guru selalu mencari solusi kepada para siswanya jika diperhitungkan masih kurang standar minimal KKM.



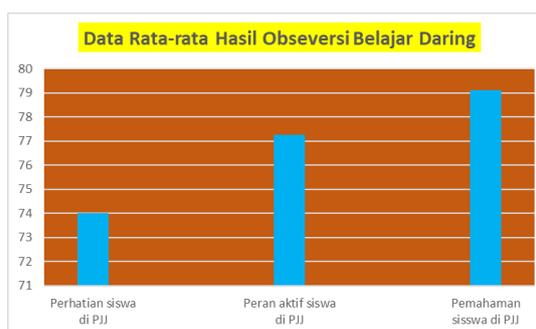
Gambar 4 : Nilai Rata-rata Capaian Nilai Mata Pelajaran Ekonomi

Ketercapaian siswa pada tingkat berfikir kritis (HOTS) singkatan (*High Order Thinking Skill*) hanya bisa diperkirakan 5 sampai 10 orang siswa saja. capaian kekritisian siswa dalam HOTS dimulai dari Coqnitve 3 (C-3), yakni penerapan, (C-4) menganalisa, (C5) Mengevaluasi dan (C-6) mencipta atau kreativitas. Jadi perhitungan rata-rata ketercapaian tingkat berfikir kritis ke arah HOTS para siswa, masih kurang karena mereka hanya sebatas memahami materi, untuk aspek eksplorasi berfikir tingkat tinggi bersumber dari pokok-pokok materi secara mendalam mereka masih sulit melakukan.



Gambar 5 : Grafik Capaian Nilai Mata Pelajaran Bhs. Indonesia

Merujuk kepada gambar 5 grafik capaian hasil penilaian di SMA, memaparkan kriteria nilai seperti; (1) ketuntasan sebesar 14,70 dan nilai tuntas sebesar 85%, (2) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terdiri nilai yang mencapai KKM sebesar 73, capaian nilai KKM terendah sebesar 54 dan nilai capaian KKM tertinggi yakni 85, adapun nilai rata-rata yang dicapai pada kelas X IPS sebesar 79. Kondisi ini belum sesuai Surat Edaran (SE) Sesjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 orientasi PJJ daring dan luring diarahkan untuk menghasilkan pengalaman belajar, bukan ketuntasan belajar.



Gambar 6 : Grafik Capaian Nilai Hasil Observasi Pada PJJ daring

Dari pelaksanaan evaluasi menunjukkan kehadiran rata-rata kelas mencapai 80%, hasil observasi interaksi siswa saat mengikuti PJJ daring agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, diperoleh capaian skor

sebesar 74, komponen kegiatan observasi difokuskan kepada perhatian para siswa saat mengikuti PJJ daring, perhatian siswa terdiri dari (1) memerhatikan penjelasan guru, (2) menyimak dengan mencatat poin penting penjelasan guru, dan (3) berinteraksi dengan mengajukan pertanyaan. Dari keempat aspek memerhatikan saat PJJ daring, komponen komponen mencatat hal penting menjadikan skor yang diperoleh hanya mencapai skor rata-rata skor 70 sebagai skor terendah dari 13 indikator yang dijadikan acuan observasi.

Komponen ke dua hasil observasi PJJ daring adalah; peran aktif para siswa, keaktifan dalam pembelajaran daring ditandai dengan (1) memberikan pendapat analisis kritis topik yang dibahas, (2) aktif berdiskusi secara virtual, (3) bertanya jawab kepada siswa dan guru mata pelajaran, (4) menyusun kesimpulan pembahasan materi. Kelompok komponen ini mencapai skor rata-rata sebesar 77,25 kondisi capaian rata-rata ini menunjukkan lebih tinggi capainnya dibandingkan dengan perhatian para siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Perbedaan capaian ini dipicu oleh strategi guru dengan memberikan penilaian yang lebih dulu indikatornya disepakati oleh para siswanya. Penekanan penerapan pendidikan karakter menghargai pendapatan dan karya orang lain merupakan penanaman karakter luhur dalam berkomunikasi di ruang publik.

Ketercapaian yang tinggi sebagai wujud keberhasilan upaya memberdayakan peserta didik untuk berani aktif dalam rangkaian pembelajaran dengan tetap menghargai gagasan dan ekspresi orang lain, yang dikendalikan dengan pendekatan pembimbingan guru dan penilaian proses yang dipahami para pihak dalam PJJ daring. Temuan serupa pada penelitian (Aminah, 2020) factor pendukung interaksi adalah guru dengan

kemampuan kompetensinya yang dikelola dengan hubungan baik antara guru dan siswa.

Dengan pola keberhasilan interaksi pada observasi PJJ daring di SMA tergambar sebagai berikut.



Gambar 7: Pola Dinamika Proses Interaksi dalam PJJ Daring

Seiring temuan tercapainya harapan aktivitas PJJ daring (Wahyono, 2020) sejalan dengan penelitian kondisi riil PJJ daring, menyarankan agar kompetensi dan keterampilan guru terus ditingkatkan, peningkatkan di didukung kebijakan - kebijakan sekolah yang mendorong guru terus harus belajar. Disamping itu para pihak pihak berkepentingan aktif melakukan evaluasi pembelajaran daring. Saat ini sudah terjadi transformasi teknologi media pembelajaran seperti penggunaan *Wathshap Group Zoom Google Classroom WebEx, Youtube*, dan saluran TV (TVRI).. Kolaborasi dengan orangtua siswa, guru mata pelajaran, walikelas beserta guru BK selain aspek pengawasan pembelajaran. (Mansur, 2020). Pemberdayaan para siswa dalam PJJ daring yakni pembelajaran daring mampu mendorong kemandirian belajar siswa. hingga mencapai 75%. (Kurniawan, 2020).

4. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek guru sulit menyampaikan pengembangan materi skala luas dan mendalam, jika terkendala jaringan guru maklum dan

pasrah. Penilaian sikap, maupun pengetahuan dirasakan kurang maksimal. Karakter siswa yang malas banyak alasan sehingga belum siap belajar siswa kurang aktif apalagi kreatif. Ada gangguan error dari aplikasi PJ sehingga absen dan pengiriman tugas menjadi terlambat sehingga jumlah kehadiran hanya berkisar 75-80%, saat zoom meeting pakaian siswa tidak sesuai tata tertib. Keterlambatan mengumpulkan tugas, karena keterbatasan interaksi yang membuat belajar tidak efektif.

Temuan peneliti adalah terjadi ketergantungan pada HP atau gadget pada siswa. (Prawantia, 2020) Kurangnya pengetahuan platform-platform Media daring, siswa merasakan jenuh dalam pembelajaran daring, keterbatasan dalam fitur WA, sehingga guru memberi materi lewat video dan perintah membaca materi, pengumpulan tugas masih tradisional ditulis di buku difoto kirim dengan WA, guru terbatas menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru merasa kurang efisien dalam koreksi tugas-tugas.

Solusi mengatasi hambatan PJJ daring adalah mengatasi terjadinya pembelajaran yang kurang kondusif, dengan menyampaikan tata tertib terdahulu sebelum memulai pembelajaran agar siswa tetap mentaati. Memberikan peringatan kepada para siswa jika masih kurang kondusif, melakukan pendataan perangkat *hardware* dan aplikasi kepada semua siswa, guru melakukan langkahnya memberikan materi ajar bentuk *powerpoint* atau modul pembelajaran menggunakan *group whatsapp* agar dipelajari sendiri dulu.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aminah, D. (2020). *Dinamika Interaksi Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI Akuntansi di SMKN3 Sukoharjo*.

Surakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS.

- Ardianti. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMA Negeri 2 Kampar. *Raiatu Education Journal (REJ)*, 1-8.
- Aurora, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E- Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa DI Universitas Negeri Padang. *JTEV(Jurnal Elektro dan Vokasional) Volume 05 No 02*, 11-16.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri Cikarang Barat Bekasi. *Edunesia*, 2018-2018.
- F., N. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pada Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan EKonomi Indonesia Vol 1 No2*, 61-65.
- hukum, K. R. (2003). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Kemenag RI.
- Inayah. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar dan kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Promosi Vol 8 No 2*, 38-47.
- Istikhomah, H. (2014). Persepsi Mahasiswa Tentang Media Pembelajaran E-learning. *Jurnal Kebidanan Volume 2 Agustus 2014*, 107-114.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 1016Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan*

- Kebudayaan RI Nomor 15 tahun 2018 tentang Beban Kerja Guru, Kepsek dan Pengawas*. Jakarta: Kemendikbud JDIH.
- Kurniawan, A. (2020). Pemanfaatan JB Class Untuk Mendorong Kemandirian Belajar. *Ide Guru Jurnal Ilmiah Guru Vol 5 Nomor 1*, 1-8.
- Mansur, A. R. (2020). Dampak Covid - 19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 113-123.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Al-Asma*, 1-12.
- Muti"ah, S. W. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Unram. *Jurnal Pensa Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3 Nomor 1*, 139-148.
- Nurhasanah, P. S. (2020). *Manajemen Pembelajaran Daring di Musim Pandemi Covid 19 (Studi Kasus MI terpadu Alamdinah Balong Bolong Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Ponorogo: PGMI Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Prawantia, L. T. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid -19 . *Seminar Nasional Pasca Sarjana UNNES* (pp. --). Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- RI, K. (2007). *Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Sabaniah, S. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19. *Edunesia*, 43-54.
- Said, N. I. (2021). *Skripsi Efektivitas Pembelajaran Online terhadap Minat Belajar Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 10 Makasar*. Makasar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.
- SMA, T. K. (2020). *Belajar dari rumah Melalui Pembelajaran Jarak jauh di SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan SMA.
- Solikhah, N. A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Mandiri Dalam Perkuliahan Daring di Perguruan Tinggi. *Jurnal Education and Development*, 57-67.
- Suciati, D. I. (2021). *Perapan Pembelajaran Blanded Learning Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Maarif Myak Ponorogo*. Ponorogo: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Trama, R. R. (2021). *Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim*. Malang: Jurusan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Wahyono, P. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19 Review Implementasi tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 51-65.